



Kejari Telisik Celah Kasus PD Parkir

DENPASAR - Kejari Denpasar harus kerja ekstra keras dalam mengusut dugaan korupsi di tubuh PD Parkir Kota Denpasar. Pasalnya, kerugian negara hasil perhitungan BPKP Bali tak kunjung keluar. Namun demikian, Kejari Denpasar menyatakan sudah memiliki celah masuk mengusut dugaan korupsi.

Celah masuk itu diungkapkan Kasi Intel Kejari Denpasar, Syahrir Sagir. Menurut Syahrir, ada dua jalan masuk yang bisa digunakan penyidik bekerja. Pertama penyidik fokus mendalami penyimpangan dari pemasukan karcis parkir. Celah kedua yakni mengusut pengelolaan uang asuransi. "Kami yakin jika pengelolaan uang karcis parkir dan asuransi banyak penyimpangan," papar Syahrir, baru-baru ini.

Dijelaskan Syahrir, penyidik sudah memiliki bukti kuat terkait penyimpangan yang terjadi. Salah satunya terkait pemasukan parkir pelataran. Dari data yang ditemukan, pemasukan karcis parkir pelataran hanya Rp 200 juta yang masuk ke kas Pemkot Denpasar selama setahun. Menurut Syahrir, hitung-hitungan yang dilakukan peny-

idik, pemasukan dari karcis parkir pelataran ini mencapai Rp 6,5 miliar. Hitungan yang dilakukan penyidik itu pun hitungan paling minim.

Masalah lain yang bisa diungkap adalah penyimpangan dalam pengelolaan asuransi kendaraan. Ini karena pengelolaan asuransi kendaraan yang sebelumnya dikelola Jasa Raharja dialihkan ke koperasi milik PD Parkir. Nah, pengalihan inilah yang disebut menyimpang dari aturan.

Menurut Syahrir, koperasi PD Parkir tidak memiliki izin resmi mengelola asuransi kendaraan. "Harusnya izinnya dari kementerian keuangan untuk mengelola asuransi ini. Asuransi seperti ini harusnya dikelola Jasa Raharja. Saya sudah cek izin koperasi, tapi tidak ada izinnya. Sudah saya cek ke mana-mana," bebarnya.

Ditambahkan Syahrir, kejaksan masuk ke kasus ini terutama temuan BPK pada tahun 2014. Yakni terkait penyertaan modal dari Pemkot Denpasar ke PD Parkir. Tapi, setelah ditelusuri penyertaan modal tersebut hanya sebatas alat tulis kantor. Dari temuan ini, penyidik mulai mendalami kejanggalan. (san/pit)

Edisi : Senin, 25 Juli 2016

Hal : 31